

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena permasalahan berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan. Sugiyono (2013, hlm. 15) mengemukakan bahwa :

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa dan peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian, kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis data empiris yang telah diperoleh dan dalam pendekatan ini pun lebih menekankan makna daripada generalisasi.

B. Metode Penelitian

Sugiyono (2013, hlm. 3) mengemukakan bahwa “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Kemmis (dalam Wiriaatmadja, 2006, hlm. 12) menjelaskan:

Penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif kolektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) Kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka b) Pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) Situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dipilih dalam meningkatkan pemahaman konsep luas bangun datar dengan menggunakan metode penemuan terbimbing adalah model Kemmis dan Mc. Taggart. Alasan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc. Taggart adalah dengan dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan dapat memecahkan masalah yang ditemukan di kelas V SDN Kadubeureum 1 dan sekaligus dapat meningkatkan pemahaman siswa pada konsep luas bangun datar dengan menggunakan metode penemuan terbimbing.

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Kunandar, 2008, hlm. 70) penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat momentum esensial, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana PTK ini hendaknya tersusun rapi berdasarkan masalah dan hipotesis tindakan yang diharapkan dapat mengidentifikasi aspek dan hasil proses belajar mengajar, sekaligus mengungkapkan faktor pendukung.

2. Tindakan

Yang dimaksud tindakan di sini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Praktik diakui sebagai gagasan dalam tindakan, dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan untuk pengembangan tindakan-

tindakan berikutnya, yaitu tindakan untuk memperbaiki keadaan dalam proses belajar mengajar.

3. Observasi

Observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja dalam proses belajar mengajar. Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi itu berorientasi ke masa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang, lebih-lebih lagi ketika putaran sekarang ini berjalan. Objek observasi adalah seluruh proses tindakan terkait, pengaruhnya (yang disengaja dan tidak disengaja), keadaan dan kendala tindakan direncanakan dan pengaruhnya, serta persoalan lain yang timbul dalam konteks terkait.

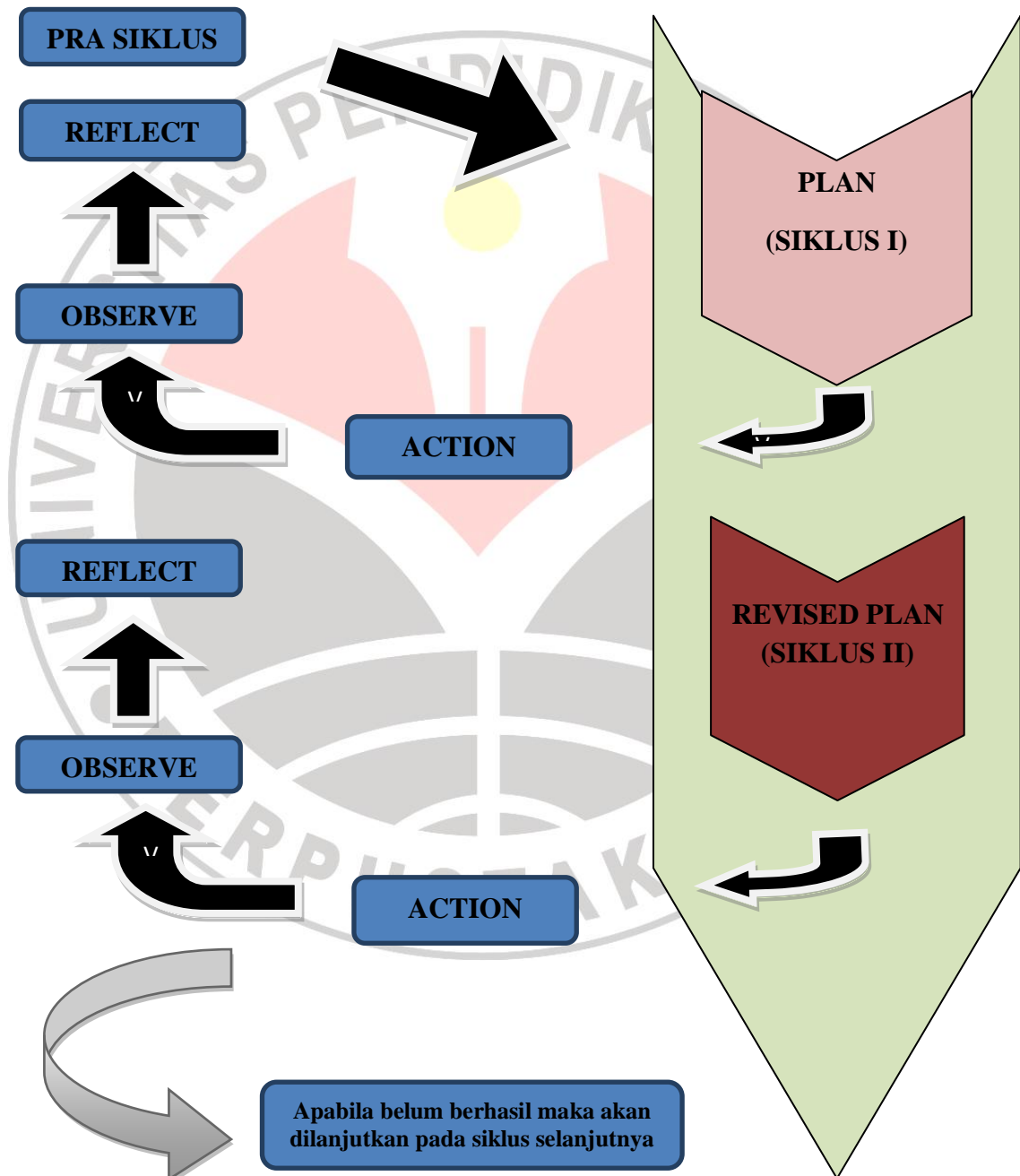
4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan yang mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi, baik pada siswa, suasana kelas, atau guru. Dalam tahap ini, guru terlebih dahulu harus melakukan analisis data mengenai proses, hasil, masalah, dan hambatan yang dijumpai pada pelaksanaan tindakan.

Berdasarkan analisis data tersebut, guru sebagai peneliti harus menyimpulkan apakah perubahan yang terjadi dikelasnya sesuai dengan harapan atau tidak. Guru harus menggunakan indikator keberhasilan yang telah disusunnya untuk melihat perubahan itu. Selain itu, guru juga harus mendata masalah dan hambatan yang muncul sebagai akibat dari tindakan. Hasil refleksi ini, akan menjadi dasar untuk memutuskan perlu tidaknya diadakan siklus berikutnya.

Di bawah ini adalah gambar model dari Kemmis dan Mc Taggart:

Bagan 3.1
Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart
Sumber : (Arikunto, 2012, hlm.16)



PGSD UPI Kampus Serang

C. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Oleh karena itu, teknik penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Nasution (Sugiyono, hlm. 310) menyatakan bahwa “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”. Para ilmuwan dan peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Dalam proses observasi, observer (pengamat) memberikan tanda pada lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti, kemudian memberikan komentar apa saja masukan dan kekurangan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, dengan tujuan untuk mengetahui gambaran tentang kejadian apa yang muncul dalam praktek pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Alat dan cara mencatat hasil observasi yang digunakan adalah skala nilai. Di dalamnya tercantum: a) nama objek yang diobservasi diantaranya siswa dan guru, b) gejala yang akan diselidiki selama proses pembelajaran matematika pokok bahasan bangun datar ketika menerapkan metode penemuan terbimbing disetiap siklusnya, dan c) kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan setiap gejala tersebut dengan menggunakan skala angka.

Adapun isi dari observasi ini adalah mengenai pelaksanaan aktivitas siswa, aktivitas guru, dan suasana pembelajaran selama berlangsungnya proses pembelajaran matematika pokok bahasan bangun datar menggunakan metode penemuan terbimbing. Lembar observasi ini diisi setiap siklus. Aktivitas pembelajaran yang diamati,

PGSD UPI Kampus Serang

mulai dari awal sampai akhir proses pembelajaran. Kemudian ketika mengisi lembar observasi tersebut, observer memberikan penilaian dan komentarnya. Apakah pembelajaran sudah berlangsung sesuai dengan yang diharapkan atau belum.

Awal pengumpulan data adalah data mentah yang diperoleh melalui observasi, tes, dan berdiskusi dengan wali kelas V di SDN Kadubeureum 1 dalam pembelajaran matematika pokok bahasan bangun datar.

b. Tes

Arikunto (2013, hlm. 67) mengemukakan bahwa tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Jenis tes dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis dalam bentuk esai. Jumlah soal dalam tes ini sebanyak 5 soal. Siswa mengerjakan tugas dari guru kemudian hasilnya dikumpulkan.

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Data tes dihimpun dari hasil evaluasi berupa tes yang berbentuk nilai yang didapat oleh siswa kelas V SDN Kadubeureum 1 yang dijadikan subjek penelitian.

2. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2013, hlm. 335) menyatakan bahwa :

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (Sugiyono, 2013, hlm. 336) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman (Sugiyono, 2013, hlm. 337) yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing / verification*)

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2013, hlm. 338).

Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian, memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 341) “Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

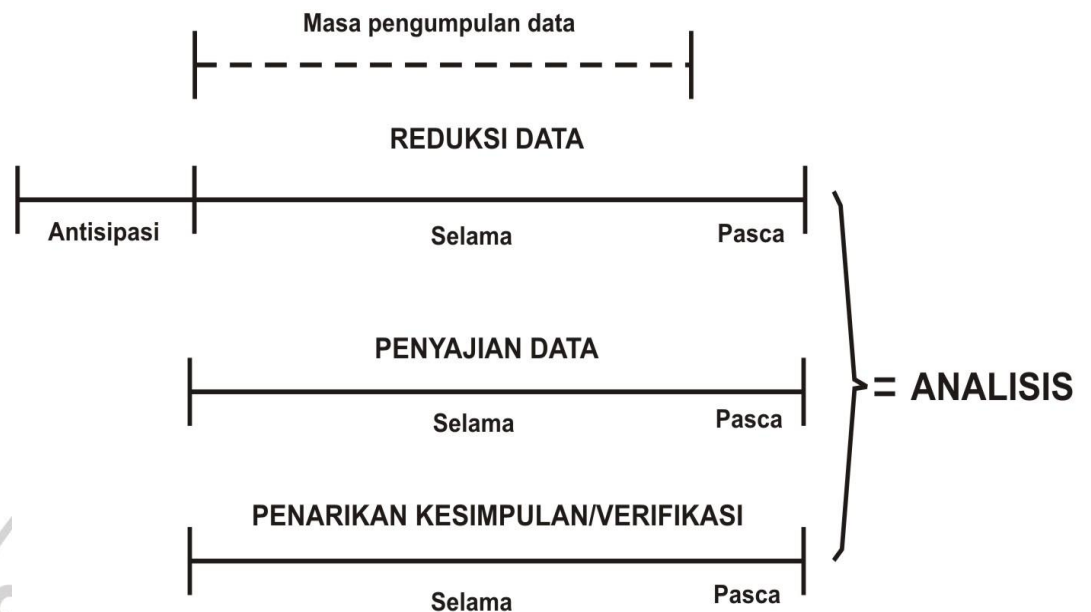
3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing / Verification*)

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 345) bahwa :

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK, dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 3.1

Komponen dalam analisis data (*flow model*)

Sumber : (Sugiyono, 2013, hlm. 337)

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kadubeureum 1, tepatnya di Jln. Raya Palka KM 10 Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang, Provinsi Banten 42163.

E. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan siswa kelas V SDN Kadubeureum 1. Dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan serta masih menempuh semester 2 tahun pelajaran 2016/2017.

F. Instrumen Penelitian

PGSD UPI Kampus Serang

Reni Nurhasanah, 2017

MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA KONSEP LUAS BANGUN DATAR MELALUI PENERAPAN METODE PENEMUAN TERBIMBING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013, hlm. 148). Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian. Tetapi lebih lanjut lagi peneliti menggunakan instrumen/alat ukur dalam pengumpulan data. Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan dengan membuat catatan lapangan untuk mencatat hal-hal yang ditemukan saat observasi berlangsung di kelas seperti aktivitas siswa, aktivitas guru, kejadian atau perilaku yang muncul.

a. Kisi-kisi Pedoman Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi dalam penelitian juga berguna untuk mengamati proses pembelajaran matematika dan aktivitas guru pada saat mengajar matematika, lembar observasi dibuat berdasarkan kesesuaian bagian-bagian yang ada di RPP dan tahapan metode penemuan terbimbing. Berikut ini adalah format kisi-kisi aktivitas guru.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Pedoman Observasi Aktivitas Guru

No.	Aspek yang Diamati	Nomor Item
1.	Kegiatan Awal	1a, 1b, 1c, 1d dan 1f
2.	Kegiatan Inti	
	a. Mengelola proses pembelajaran (penerapan metode penemuan terbimbing)	2e, 2f, 2g, 2h dan 2i
	b. Sikap guru dalam proses pembelajaran	2a dan 2b
	c. Kemampuan menggunakan media pembelajan	2j dan 2k
	d. Penguasaan bahan ajar	2c dan 2d
3.	Kegiatan Akhir	3a, 3b, 3c dan 3d

b. Kisi-kisi Observasi Aktivitas Siswa

Lembar aktivitas siswa ini digunakan untuk mengetahui dan memantau respon atau reaksi siswa dalam pembelajaran bangun datar dengan menggunakan metode penemuan terbimbing. Observasi ini meliputi minat, perhatian, partisipasi, dan kegiatan lain yang dilakukan siswa selama KBM berlangsung, kemudian lembar observasi aktivitas siswa tersebut digunakan sebagai bahan refleksi terhadap pembelajaran. Berikut ini adalah format kisi-kisi aktivitas siswa.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Pedoman Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Nomor Item
1.	Respon Siswa	Keyakinan (<i>Confident</i>)	3a dan 3b
		Perhatian (<i>Attention</i>)	1a dan 1b
		Keterkaitan (<i>Relevan</i>)	2a dan 2b
		Kepuasan (<i>Satisfaction</i>)	4a, 4b dan 4c
2.	Keaktifan	<i>Mental</i>	8a, 8b dan 8c
		<i>Visual activities</i>	5a dan 5b
		<i>Oral activities</i>	6a dan 6b
		<i>Writing activities</i>	7a dan 7b

2. Lembar Tes

Tes yang dipakai dalam penelitian ini adalah bentuk tes subjektif, tes subjektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan dengan ukuran-ukuran berdasarkan kategori. Berikut ini kisi-kisi tes subjektif:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Tes

No.	Indikator	Ranah Kognitif	Tingkat Kesukaran	Nomor Soal	Bentuk Soal
1.	Menentukan luas layang-	C2	Mudah dan	3 dan 4	Essay

PGSD UPI Kampus Serang

Reni Nurhasanah, 2017

MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA KONSEP LUAS BANGUN DATAR MELALUI PENERAPAN METODE PENEMUAN TERBIMBING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	layang		Sedang		
2.	Menentukan luas trapezium	C2	Sedang	1 dan 2	Essay
3.	Menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan bangun datar trapesium dan layang-layang	C3	Sukar	5	Essay

G. Prosedur Penelitian

1. Perizinan

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada pihak kepala sekolah SDN Kadubeureum 1 untuk melakukan observasi dalam menemukan masalah penelitian yang selanjutnya akan diberikan tindakan sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan yang ada.

2. Pelaksanaan Tindakan

Berikut ini akan dijelaskan prosedur pelaksanaan setiap siklus. Dengan menggunakan siklus hasil belajar siswa.

a. Pra Siklus

Pada kegiatan ini peneliti hanya mengobservasi kegiatan belajar mengajar dan mengambil hasil temuan-temuan dilapangan, yang selanjutnya melakukan refleksi.

1) Pengamatan

- a) Peneliti menyiapkan instrumen sebagai alat ukur untuk mencari data atau permasalahan yang sedang terjadi di SD.
- b) Mengamati permasalahan dengan menganalisis.

2) Refleksi

Setelah menganalisis data, peneliti memperoleh beberapa permasalahan, sehingga peneliti perlu melakukan siklus berikutnya.

b. Siklus I

Pembelajaran pada siklus ini adalah menanamkan pemahaman konsep luas bangun datar.

1) Perencanaan

Tahap ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan, seperti :

- a) Menetapkan materi bahasan yang akan dipergunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun instrumen penelitian.
- b) Merancang dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan sehingga proses pembelajaran dapat lebih terarah untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.
- c) Menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian berfungsi untuk merekam semua data-data yang dibutuhkan sehingga instrumen penelitian dapat disusun secara baik.
- d) Konsultasi instrumen kepada dosen pembimbing. Hal ini dilakukan agar instrumen yang dibuat memiliki kualitas yang baik.
- e) Merevisi instrumen jika diperlukan.

2) Tindakan

Pada tahap ini rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Seperti :

- a) Melaksanakan pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing.
- b) Melakukan tes formatif pada akhir pembelajaran setiap siklus. Untuk mendapatkan data tentang pemahaman yang

PGSD UPI Kampus Serang

didapat siswa dalam pembelajaran pada setiap siklus yang terdiri dari beberapa kali pertemuan maka dilakukan tes formatif.

- c) Analisis dan refleksi, data yang diperoleh dianalisis sesegera mungkin berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Setelah dianalisis kemudian direfleksikan sebagai bahan evaluasi dan koreksi untuk memperbaiki siklus berikutnya.

3) Pengamatan

Pada tahap ini peneliti berkolaborasi dengan guru mitra melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

- a) Melakukan observasi dengan memakai format observasi
- b) Menilai hasil tindakan

4) Refleksi

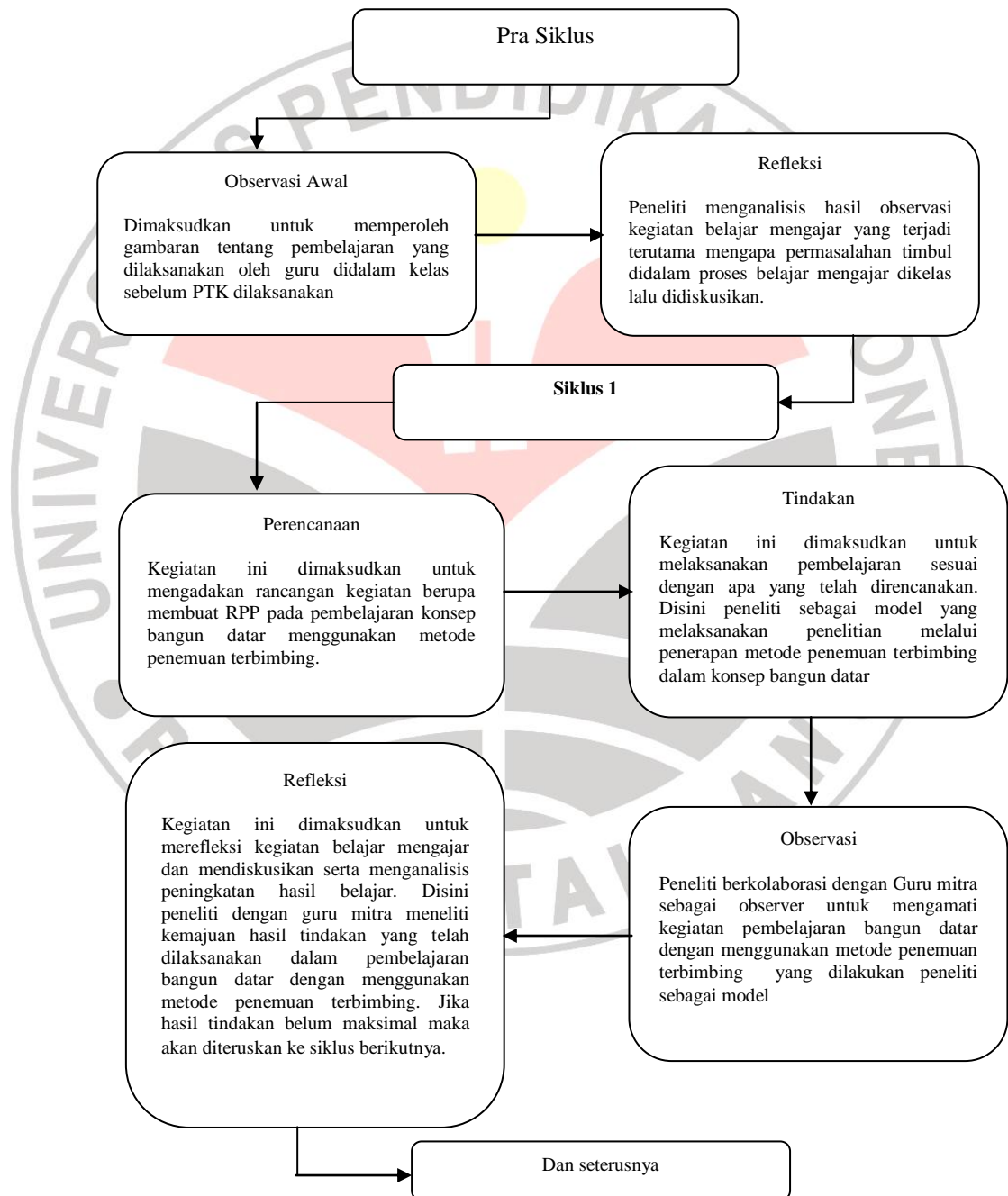
Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Siklus selanjutnya merupakan refleksi dari siklus sebelumnya.

Adapun alur PTK dalam pembelajaran bangun datar menggunakan metode penemuan terbimbing pada kelas V SDN Kadubeureum 1 adalah sebagai berikut:

Bagan 3.2

Modifikasi Model PTK Model Kemmis dan Mc Taggart





Reni Nurhasanah, 2017

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA KONSEP LUAS BANGUN DATAR MELALUI PENERAPAN
METODE PENEMUAN TERBIMBING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

PGSD UPI Kampus Serang

3. Pelaporan

Setelah proses tindakan dilakukan, kemudian hasil yang diperoleh dari penelitian dituangkan dalam sistematika laporan akhir yang telah ditentukan dalam bentuk skripsi.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Siklus penelitian ini akan dihentikan jika kriteria keberhasilan tindakan telah tercapai. Sebagai indikasi bahwa tujuan penelitian telah tercapai adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas guru dikategorikan baik dengan persentase $\geq 80\%$.
2. Aktivitas siswa dikategorikan baik dengan persentase $\geq 80\%$.
3. 70% dari total 24 siswa kelas V SDN Kadubeureum 1 mendapat nilai diatas KKM yang telah ditetapkan (≥ 65).

